



PROSIDING SAMASTA

Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia

ANALISIS NILAI SOSIAL DAN NILAI EDUKATIF PADA ANAK USIA 6-10 TAHUN DALAM CERITA PENDEK “LIMA SAHABAT” KARYA IDIANA SETYANINGSIH

Anggi Mariska

Program Studi Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia

Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta

Jl. Kh Ahmad Dahlan, Cirendeui, Kec. Ciputat Timur Kota Tangerang Selatan, Banten 15419

Email: mariskaanggi575@gmail.com

ABSTRAK

Sastra anak merupakan jawaban dari permasalahan mengenai bahan bacaan yang inovatif dan edukatif. Cerita pendek merupakan suatu genre sastra yang diperuntukan untuk anak-anak, dengan menggunakan bahasa yang sederhana, mudah dimengerti, dan juga yang telah disesuaikan dengan usia anak. Dalam penelitian ini peneliti akan mengkaji mengenai manfaat cerita pendek untuk anak usia dini dan mengenalkan manfaat karya sastra untuk anak usia dini, dan juga sebagai bahan pembelajaran agar anak dapat tertarik terhadap suatu karya sastra. Tujuan dari penelitian ini tidak lain adalah untuk mengenalkan dan mengimplementasikan suatu karya sastra kedalam kehidupan sehari-hari. Tujuan tersebut tidak lain berupaya untuk mengetahui kebermanfaatan karya sastra “Lima Sahabat” karya Idiana Setyaningsih. Cerita pendek tersebut merupakan bentuk karya fiksi untuk mengajak anak agar gemar membaca, dalam membaca suatu karya sastra, cerita pendek pada anak dapat menjadi jalan alternatif sebagai sarana untuk anak agar anak rajin membaca dan mencintai buku sejak dini. Metode penelitian yang digunakan adalah dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengelolaan data yang dilakukan adalah dengan cara membaca dengan teliti, menandai, mengidentifikasi, mengklasifikasi, mendeskripsi dan menganalisis data yang akan dikaji. Hasil analisis yang dilakukan dalam penelitian “Lima Sahabat” karya Idiana Setyaningsih ini menunjukkan nilai-nilai kebermanfaatan yang ada di antaranya: 1.) nilai-nilai sosial, 2.) nilai edukatif dan nilai pendidikan sosial.

Kata kunci: *Cerita Pendek, Anak, Sosial, Edukatif*

PENDAHULUAN

Karya sastra adalah suatu bentuk gagasan atau ide seseorang berdasarkan cara pandang terhadap lingkungan sosial yang berada di sekelilingnya, kalimat yang digunakan dalam sebuah karya sastra menggunakan bahasa yang indah dan sederhana sehingga dapat mudah dipahami oleh para pembacanya. Karya sastra berisi tentang permasalahan umum yang berkaitan pada pengarangnya. Masalah tersebut bisa jadi berasal dari pengarangnya atau justru dari orang lain yang diangkat oleh pengarang untuk menghasilkan suatu karya sastra yang dapat dibaca untuk anak. Dalam suatu karya sastra anak tidak hanya ditulis oleh orang dewasa, tidak dapat dimungkiri bahwa anak-anak juga dapat menciptakan suatu karya sastra.

Sastra anak adalah karya yang ditulis oleh orang dewasa atau anak-anak, yang dirancang khusus untuk dipahami oleh anak-anak, memuat hal-hal tentang dunia yang akrab dengan dunia anak-anak, dan menggunakan bahasa yang tidak terlalu rumit agar dapat mudah dipahami dengan lebih cepat oleh anak-anak. Sastra anak tidak hanya sebagai sarana penunjang membaca tetapi juga dapat menjadi sarana untuk membawakan sastra anak pada usia dini, karena sastra anak merupakan sarana pendidikan, hiburan, dan pembentukan kepribadian setiap anak, dan dapat mengembangkan intelektual serta kecerdasan emosional pada masing-masing anak.

Memilih buku atau buku bacaan untuk anak tentunya harus sesuai dengan perkembangan masing-masing anak, jika tidak anak akan sulit untuk memahami makna bacaan tersebut. Saat memilih bacaan anak, perlu diketahui perbedaan antara buku anak dan buku dewasa. Tidak semua buku dewasa boleh untuk dibaca anak-anak karena banyak bahasa atau karya yang tidak sesuai untuk dibaca anak-anak dan bahasanya yang sulit dimengerti oleh anak, sehingga anak-anak tidak memahami aturan bahasa dalam buku-buku bacaan ini. Penggunaan sastra anak dapat membawa keceriaan bagi anak dan memberikan citra pendidikan bagi anak. Salah satu karya sastra yang ditulis oleh pengarang adalah cerita pendek atau cerita yang biasa disebut cerpen di kalangan masyarakat. Cerita pendek atau yang biasa disebut cerpen adalah karya sastra dengan bentuk yang akurat dan ringkas, tetapi dapat memuat suatu cerita yang utuh, gagasan pokok cerpen relatif singkat dan pendek, sehingga tidak perlu waktu lama untuk membacanya. Sumardjo (2007) menyatakan bahwa cerita pendek adalah cerita yang dapat dibaca sekali duduk. Cerita-cerita yang disajikan dalam cerpen seringkali memiliki peristiwa atau isu tunggal. Cerpen memiliki alur tunggal dengan jumlah karakter yang terbatas. Karakter yang menonjol seringkali memiliki kepribadian yang berbeda. Kepribadian dan perilaku tokoh dalam karya sastra dapat dipahami dan dikenali dengan pendekatan psikologi sastra.

Penelitian ini akan membahas mengenai nilai-nilai sosial dan nilai edukatif yang ada di dalam cerita pendek “Lima Sahabat” karya Idiana Setyaningsih. Cerita pendek “Lima Sahabat” karya Idiana Setyaningsih menggambarkan perilaku sosial dan sikap edukatif yang diperlihatkan dari kelima tokoh dalam cerita pendek ini, hal ini dapat dibaca dari potongan kejadian yang ada dalam cerita pendek yaitu ketika Arman dan Tejo membelikan makan

kepada bapak Bejo, laki-laki tua yang sedang berbaring sakit di atas tikar, di dalam rumah yang sudah reyot dan tanpa ada yang menemaninya, dan pada cuplikan cerita peristiwa saat kelima anak tersebut mendapatkan beasiswa sekolah dan mendapat buku-buku bacaan karena telah membantu polisi dalam mengungkap sebuah kejahatan. Oleh karena itu, penulis memilih nilai-nilai sosial dan nilai pendidikan sebagai salah satu aspek untuk dikaji karena cerita pendek ini menjelaskan nilai-nilai tersebut baik secara tersurat maupun tersirat.

Cerita pendek “Lima Sahabat” karya Idiana Setyaningsih mengajarkan nilai keberanian, dan ketenangan. Keberanian saat menghadapi masalah yang besar, dan mampu menyelesaikan masalah tersebut dengan tenang, tanpa emosi, dan tanpa kekerasan. Seperti yang dilakukan oleh Odi, Arman, Tejo, Seno dan Eko saat mengetahui bahwa ada penjahat yang menculik mbok Katmi istri dari pak Bejo yang diculik dan diperbudak saat hendak mencari kayu di hutan, mereka memilih untuk berdiskusi dan memutuskan untuk melapor

peristiwa itu kepada pak Lurah dan pihak berwajib. Dari peristiwa di atas dapat kita lihat bahwa di dalam cerita pendek ini tokoh kelima anak ini sangat cerdas dan saling tolong menolong untuk mengungkap kebenaran. Tidak seperti di masa sekarang, hampir semua orang selalu takut untuk mengungkapkan kebenaran yang ia ketahui, tidak berani untuk mengatakan kebenaran yang menyakitkan. Tokoh anak-anak ini sangat patut dicontoh oleh anak-anak yang lain, bahwa menolong orang yang sedang kesulitan dan jujur itu akan mendatangkan keberkahan bukan mendatangkan kesengsaraan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data penelitian ini menggunakan cerita pendek berjudul “Lima Sahabat” karya Idiana Setyaningsih untuk mengidentifikasi dan mengungkapkan nilai-nilai apa saja yang terkandung dalam cerita pendek ini. Arah penelitian ini berfokus pada menemukan nilai-nilai yang ada dalam cerita pendek. Pengumpulan data dilakukan dengan cara membaca cerita pendek “Lima Sahabat” karya Idiana Setyaningsih sebagai nilai sosial dan nilai edukatif, mencatat dan menganalisis cerita pendek “Lima Sahabat” karya Idiana Setyaningsih. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengidentifikasi nilai sosial, dan nilai edukatif. Data penelitian ini menggunakan antologi cerita pendek anak yang berjudul “Lima Sahabat” karya Idiana Setyaningsih.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang dilakukan terhadap cerpen “Lima Sahabat” karya Idiana Setyaningsih. Penelitian dilakukan dengan menceritakan kisah di dalam alur tersebut.

A. Nilai Sosial yang Terkandung dalam Cerita Pendek “Lima Sahabat” karya Idiana Setyaningsih

1) Persahabatan

Peristiwa persahabatan terlihat dalam cerita pendek ini, dimana mereka selalu menghabiskan waktu luangnya untuk bermain dan melakukan hobinya yaitu mencari barang-barang bekas untuk dibuat sesuatu yang berguna, seperti membuat mobil-mobilan dari kayu, membuat lampion dari gelas atau botol aqua bekas dan lain-lain. Kebiasaan mereka terbentuk sejak kecil, dan juga karena faktor lingkungan desa yang hampir seluruh penduduknya bermata pencaharian sebagai pembuat souvenir. Souvenir-souvenir yang dibuat biasanya akan di perjual belikan kepada para pengunjung tempat wisata yang lokasinya tidak jauh dari permukiman mereka.

2) Kepedulian Terhadap Lingkungan Sekitar

Perilaku peduli terhadap orang lain dan lingkungan sekitar merupakan perilaku penting yang harus ditanamkan pada anak usia dini. Karena ini adalah contoh karakter yang baik dan dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, maka diperlukan rasa kepedulian agar anak memiliki rasa empati dan tanggung jawab yang tinggi di kemudian hari. Rasa kepedulian ini tidak dapat dikembangkan dengan sendirinya, melainkan harus diajarkan dan dibimbing oleh kedua orang tua. Sikap kepedulian terhadap lingkungan sekitar tampak pada kutipan berikut:

“Kita harus mencari makan dulu untuk bapak ini, karena sejak kemarin belum makan”

“Aku dan Tejo akan turun membeli makan, kebetulan di sakuku ada ada beberapa ribuan”

Dalam kutipan di atas, dapat kita lihat bahwa anak-anak ini memiliki rasa kepedulian yang tinggi. Kutipan di atas menunjukkan Odi yang kasihan melihat bapak tua yang sedang sakit itu belum makan dari kemarin karena istrinya yang tidak kunjung pulang saat mencari kayu di hutan, lalu dilanjut dengan sikap peduli Arman dan Tejo yang langsung bergegas membelikan makan untuk bapak tua itu.

3) Bekerja Keras

Kerja keras merupakan suatu usaha, usaha untuk mendapatkan apa yang diinginkan, kerja keras harus dibiasakan sejak anak berusia dini, hal ini agar anak memiliki semangat pantang menyerah dan selalu berusaha untuk mencapai keinginannya. Sikap bekerja keras tampak pada kutipan berikut ini:

“Sudah saatnya kita mencari mbok Katmi, ayo kita bergerak bersama”

Dalam kutipan tersebut, dapat kita ketahui bahwa salah satu temannya yang bernama Odi sedang bekerja keras mengajak teman-temannya untuk ikut serta membantu mencari mbok Katmi, mbok Katmi merupakan istri dari pak Bejo. mbok Katmi sedang menggantikan pekerjaan sang suami mencari ranting-ranting pohon yang akan dijual kembali kepada orang-orang yang memanfaatkannya sebagai kayu bakar. Tetapi sampai saat ini mbok Katmi belum kunjung pulang, maka dari itu Odi dan teman-temannya bekerja keras untuk menemukan mbok Katmi di dalam hutan.

4) Kesabaran

Sabar adalah tindakan pengendalian diri, sikap yang dijunjung tinggi, dan cerminan kekuatan jiwa. Kesabaran adalah tindakan pengendalian diri, sifat yang sangat dihargai dan mencerminkan kekuatan jiwa, menghindari mengikuti kehendak sendiri, menghindari emosi, tidak mengeluh pada saat kesulitan atau kesusahan. Kesabaran harus ditanamkan sejak anak usia dini karena semakin sabar seorang anak, semakin kuat ia menghadapi setiap masalah yang muncul. Sikap kesabaran dapat dilihat pada kutipan berikut:

“Aku tidak berani, aku tunggu disini saja”

Dalam kutipan di atas, dapat kita ketahui bahwa Tejo memiliki pribadi yang sabar, ia sabar menunggu kedatangan teman-temannya yang sedang berusaha memeriksa sesuatu yang terjadi di dalam rumah tua itu, karena ia tidak berani untuk masuk ke dalam rumah tua tersebut dan dia memilih untuk menunggu kedatangan teman-temannya dengan sabar.

5) Saling Percaya antar Teman

Sikap saling percaya antar teman adalah sikap yang baik dan positif, karena dengan sikap saling percaya ini anak-anak akan terhindar dari pertengkaran atau kesalahpahaman. Sikap saling percaya akan mendatangkan kenyamanan dan solidaritas pun akan tercipta sehingga tidak akan ada perpecahan antara sesama teman-teman. Sikap saling percaya antar teman terdapat dalam kutipan berikut:

“Ok aku dan Odi akan mendekat ker umah itu, kalian bertiga tetap di sini”

Dalam peristiwa di atas menjelaskan bahwa sosok Seno mempunyai sikap percaya kepada teman-temannya, ia mempercayai tiga sahabatnya untuk menunggunya hingga ia dan Odi datang kembali, sehingga ia dan Odi berani untuk masuk ke dalam rumah tersebut tanpa takut akan ditinggalkan di hutan oleh teman-temanya.

6) Tolong Menolong

Sikap tolong menolong atau saling membantu adalah salah satu nilai sosial yang positif bagi anak-anak usia dini. Karena jika anak senang membantu dan menolong orang lain, hal ini akan meningkatkan minat dan kepekaannya terhadap mereka yang membutuhkan. Saling membantu juga memupuk persaudaraan karena anak merasa akan saling membutuhkan bantuan. Sikap saling tolong menolong terhadap orang lain tampak pada kutipan berikut:

“Terima kasih anak-anak, kalian sudah menolong pak Bejo dan membawanya kesini”

Dalam kutipan di atas, dapat kita lihat bahwa anak-anak ini memiliki rasa tolong menolong dan kepedulian yang tinggi. Kutipan di atas menunjukkan pak Lurah yang mengucapkan terima kasih kepada kelima anak tersebut, karena kelima anak itu telah membawa pak Bejo yang sedang sakit kerumah pak Lurah, agar cepat mendapat pertolongan medis, kelima anak ini memiliki sikap tolong menolong yang tinggi, jika salah satu dari mereka ada yang sedang kesulitan atau membutuhkan bantuan, mereka akan siap membantu.

7) Pemberani

Sikap pemberani adalah sikap yang harus dicontoh. Karakter pemberani adalah seseorang yang cukup berani untuk membela kebenaran terlepas dari semua kesulitan dan takut berbuat salah. Anak usia dini harus ditanamkan sikap keberanian agar mereka berani mengungkapkan ide. Keberanian bukanlah bawaan lahir tetapi bisa diciptakan dan diajarkan oleh orang tua, agar anak merasa lebih nyaman dan percaya diri. Sikap pemberani tampak pada kutipan berikut:

“Ayo kita melangkah lebih dekat lagi”

Dalam kutipan di atas digambarkan tokoh Seno yang berani memimpin teman-temannya dalam melangkah menuju ke rumah tua yang sedari tadi terdengar berisik dari kejauhan. Tokoh Seno tidak takut dalam mencari tahu kebenaran yang sesungguhnya terjadi di rumah itu, walaupun tiga temannya tidak berani mendekat ke rumah itu tetapi Seno berhasil membujuk Oji agar dapat menemaninya mengecek rumah itu. Untuk mengetahui ada apa di dalam rumah tua tersebut.

8) **Jahat**

Sifat jahat sangat tidak boleh dicontoh dan dilakukan oleh anak-anak. Karena ini merupakan sifat yang tidak terpuji, dan akan menyebabkan masalah-masalah baru. Sifat jahat tampak pada kutipan berikut:

“Kita buang saja dia di tengah hutan sana, biar dimakan harimau penghuni hutan ini”

Dalam kutipan tersebut, para penjahat berencana akan membuang mbok Katmi, lalu setelah itu mereka akan pergi meninggalkan mbok Katmi lewat jalan rahasia. Penjahat tersebut telah memanfaatkan tenaga mbok Katmi untuk memasak makanan dan menyiksa mbok Katmi ketika mbok Katmi membuat kesalahan, mereka semua sangat jahat dan tidak memiliki hati nurani.

9) **Licik**

Licik adalah sifat buruk dan tidak terpuji. Sifat licik sangat tidak diajarkan dalam agama. Licik itu tidak bermoral dan tidak layak dipuji. Karena kelicikan adalah perbuatan yang secara langsung atau tidak langsung merugikan diri sendiri dan orang lain. Orang yang berwatak licik adalah orang yang banyak akal, tetapi bukan akal yang bagus melainkan akal yang buruk, orang licik sangat pandai dalam menipu, curang dan culas. Sifat licik terdapat dalam kutipan berikut:

“Kayu-kayu jati ini nanti malam akan segera kita bawa keluar dari tempat ini lewat jalan rahasia kita sebelum ada orang yang tahu”

Dalam kutipan di atas para penjahat berencana akan membawa kabur kayu-kayu jati milik mbok Katmi lewat jalan rahasia, agar tidak ada orang lain yang melihatnya para penjahat itu akan melakukan aksinya pada malam hari.

B. Nilai Edukatif dan Nilai Pendidikan Sosial yang Terkandung dalam Cerita Pendek “Lima Sahabat” karya Idiana Setyaningsih

1) **Kejujuran**

Kejujuran adalah perilaku yang terpuji, perilaku berbasis usaha yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, perbuatan, dan tindakan. Kejujuran harus dikenalkan kepada anak sejak dini karena baik bagi anak agar suka tidak berbohong, menipu diri sendiri atau orang lain, dan juga mau mengakui kesalahan serta mau memaafkan kesalahan orang lain. Sikap kejujuran tampak dalam kutipan berikut:

“Aku tidak berani, aku tunggu disini saja”

Dalam peristiwa tersebut dapat disimpulkan bahwa tokoh Tejo adalah sosok yang jujur, ia tidak malu untuk mengakui kelemahannya dan ia tidak menipu dirinya sendiri, karena ia sadar jika dipaksakan untuk masuk ke dalam rumah tersebut ia akan ketakutan dan akan menimbulkan keberisakan sehingga besar kemungkinan penjahat itu akan mengetahui keberadaan mereka, dan tidak dapat menyelesaikan masalah. Sikap jujur tidak menimbulkan kebencian, justru karena Tejo telah jujur teman-temannya pun ada yang menemani ia untuk tidak masuk ke dalam rumah tersebut.

2) **Bersahabat atau Komunikatif**

Bersahabat adalah tindakan mengungkapkan kesenangan dalam kebersamaan, berbicara dengan teman, dan bekerja sama dengan teman. Bersahabat juga patut dilakukukan untuk anak-anak usia dini, karena di dalam persahabatan dapat membangun rasa percaya, rasa semangat belajar dan kerja sama yang bagus. Sikap bersahabat tampak pada kutipan berikut:

“Mereka menghabiskan waktu luang bersama untuk bermain, dan melakukan kesukaanya yang hampir sama yaitu mencari bahan-bahan

bekas untuk dibuat sesuatu yang berguna seperti membuat mobil-mobilan dari kayu pertukangan yang tidak dipakai atau dari kertas karton”

Dalam kutipan di atas menggambarkan bagaimana kedekatan Odi, Arman, Seno, Eko dan Tejo yang telah bersahabat sejak kecil, mereka banyak melakukan kegiatan-kegiatan yang sifatnya positif, saling menolong satu sama lain, persahabatan mereka berlima penuh dengan kasih sayang.

3) **Bekerja Keras**

Bekerja keras merupakan suatu usaha, usaha untuk mendapatkan sesuatu yang diinginkan, kerja keras harus dibiasakan sejak anak berusia dini, hal ini agar anak memiliki semangat pantang menyerah dan selalu berusaha dalam mewujudkan keinginannya, dan juga agar anak memiliki semangat kompetitif. Sikap bekerja keras tampak pada kutipan berikut ini:

“Sudah saatnya kita mencari mbok Katmi, ayo kita bergerak bersama”

Dalam kutipan di atas, dapat kita ketahui bahwa salah satu temannya yang bernama Odi sedang bekerja keras mengajak teman-temannya untuk ikut serta membantu mencari mbok Katmi, mbok Katmi merupakan istri dari pak Bejo. mbok Katmi sedang menggantikan pekerjaan sang suami mencari ranting-ranting pohon yang akan dijual kembali kepada orang-orang yang memanfaatkannya sebagai kayu bakar. Tetapi sampai saat ini mbok Katmi belum kunjung pulang, maka dari itu Odi dan teman-temannya bekerja keras untuk menemukan mbok Katmi di dalam hutan.

4) Rasa Ingin Tahu

Rasa ingin tahu atau rasa penasaran juga dapat menimbulkan hal-hal yang positif bagi anak usia dini. Sikap dan tindakan yang selalu berusaha untuk belajar lebih dalam dan luas dari apa yang telah dipelajari, dilihat dan didengar. Sikap rasa ingin tahu tampak pada kutipan berikut:

“Setelah sekian waktu berjalan, mereka berhenti setelah melihat ada sebuah rumah tua yang sudah rusak dan kotor. Pada jaman Belanda, rumah itu tempati oleh seorang mantri hutan yang bertugas menjaga hutan dan penebangan kayu, tetapi rumah untuk mantri hutan sudah pindah di dekat perkampungan. Arman sangat ketakutan mendengar jeritan samar-samar seorang perempuan. “Hi apakah itu suara kuntilanak penghuni rumah itu” dia berkata pelan. “Ayo kita melangkah lebih dekat lagi” kata seno yang terkenal sangat pemberani”

Dari kutipan di atas dapat kita lihat bahwa rasa ingin tahu anak-anak tersebut sangat tinggi, mereka berusaha mencari tahu dan mencari tahu kebenaran dari apa yang sebenarnya terjadi. Mereka saling bekerja sama untuk dapat memecahkan dan mengungkap kebenaran itu.

5) Peduli Sosial

Sikap peduli terhadap sesama dan lingkungan merupakan sikap yang penting pada diri anak untuk dimulai sejak kecil. Karena karakter yang baik merupakan karakter yang ideal dan dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari, maka rasa kepedulian perlu ditanamkan pada diri anak agar anak memiliki rasa empati dan tanggung jawab yang tinggi dalam kehidupan selanjutnya. Kepedulian ini tidak dapat berkembang dengan sendiri melainkan sesuatu yang perlu dipelajari dan diarahkan. Sikap peduli terhadap orang lain tampak pada kutipan berikut:

“Kita harus mencari makan dulu untuk bapak ini, karena sejak kemarin belum makan”

“Aku dan Tejo akan turun membeli makan, kebetulan di sakuku ada ada beberapa ribuan”

Dalam kutipan di atas, dapat kita lihat bahwa anak-anak ini memiliki rasa kepedulian yang tinggi. Kutipan di atas menunjukkan Odi yang kasihan melihat bapak tua yang sedang sakit itu belum makan dari kemarin karena istrinya yang tidak kunjung pulang saat mencari kayu di hutan, lalu dilanjut dengan sikap peduli Arman dan Tejo yang langsung bergegas membelikan makan untuk bapak itu.

C. Cerita Pendek Untuk Anak Usia 6-10 Tahun

Cerita pendek atau yang sering dikenal dengan cerpen adalah salah satu bentuk prosa fiksi yang menceritakan tentang suatu peristiwa yang dialami oleh tokoh utama. Sesuai dengan namanya, cerita pendek cenderung lebih sederhana dari novel. Cerita

pendek banyak ditemukan dalam sastra populer. Karya sastra ini terdiri dari peristiwa-peristiwa besar yang diringkas menjadi bentuk naratif yang padat. Cerita pendek dapat menjadi alat untuk menarik perhatian anak ketika membaca sebuah karya sastra. Anak usia 6-10 tahun merupakan awal pemahaman anak terhadap bahasa dan juga mempengaruhi derajat perubahan pada anak. Anak-anak harus didampingi saat membaca buku, dan disediakan buku bacaan yang sesuai. Anak-anak berusia 6-10 tahun tidak dapat membaca novel percintaan dan bahan bacaan yang serupa. Karena anak-anak di usia ini masih belum paham dan akan kesulitan memahami pesan dari novel tersebut. Bahan bacaan yang sesuai untuk anak usia 6-10 adalah cerita pendek anak dan cerita rakyat. (Angga & Khaerunnisa, 2021) Menyatakan bahwa cerita rakyat merupakan cerita yang terjadi di daerah masyarakat, dan juga salah satu bagian dari dongeng. Cerita rakyat ini dilakukan secara turun-temurun dari mulut ke mulut yang penyebarannya dengan cara tradisional. Dapat diketahui bahwa cerita rakyat sebagai sastra lisan yang terjadi di lingkungan masyarakat dan cara penyebarannya melalui lisan yang dianggap sebagai bagian dari budaya atau tradisi masyarakat di suatu daerah. Cerita rakyat dianggap benar-benar terjadi dalam suatu kehidupan dan memiliki sifat kesejarahan.

D. Manfaat Cerita Pendek “Lima Sahabat” karya Idiana Setyaningsih Untuk Anak Usia 6-10 Tahun

Dari cerita pendek “Lima Sahabat” karya Idiana Setyaningsih, banyak sekali pembelajaran yang bermanfaat untuk anak usia 6-10 tahun, seperti memahami kosa kata dan bahasa baru, mengajarkan anak untuk menjaga lingkungan, mendorong anak untuk bekerja sama dan memecahkan masalah bersama. Cerita pendek ini juga cocok untuk bacaan menghibur untuk mendorong anak-anak membaca sejak dini. Sebagai orang dewasa, kita dapat menyimpan cerita pendek atau dongeng dari masa kecil kita. Ada banyak refleksi budaya berbeda yang dapat menjembatani perbedaan melalui cerita anak. Anak-anak juga belajar menghargai kejujuran, kepercayaan, gotong royong, dan tentunya dapat menganggap sebuah karya sastra sebagai sarana hiburan yang bermanfaat. Secara tidak langsung, anak memahami dan mulai membantu mereka yang membutuhkan.

KESIMPULAN

Menurut hasil analisis yang telah dilakukan dalam cerita pendek “Lima Sahabat” karya Idiana Satyaningsih, dapat disimpulkan bahwa cerita pendek atau yang biasa disebut cerpen memiliki banyak sekali manfaat bagi anak, khususnya untuk anak-anak yang masih berusia 6-10 tahun. Cerita pendek dan cerita rakyat anak harus terus dilestarikan dan dikembangkan, karena manfaatnya banyak sekali bagi pembacanya. Didalam cerita pendek ini memiliki banyak nilai sosial dan nilai edukatif yang dapat dicontoh oleh anak usia 6-10 tahun. Nilai sosial yang terkandung di dalam cerita pendek ini yang dapat dicontoh untuk anak usia 6-10 tahun diantaranya: sikap peduli terhadap orang lain yang sedang membutuhkan bantuan, bekerja keras untuk mewujudkan kenginginan, sabar dalam menghadapi segala masalah, saling percaya antar teman, saling tolong menolong terhadap lingkungan sekitar, dan pemberani

dalam menghadapi masalah. Namun ada juga nilai sosial yang tidak boleh dicontoh oleh anak-anak yaitu sifat jahat dan sifat licik para penculik mbok Katmi. Kedua sifat itu sebaiknya dijadikan bahan pembelajaran agar anak terhindar dari sifat itu. Cerita pendek “Lima Sahabat” karya Idiana Satyaningsih juga memiliki nilai edukatif yang perlu dicontoh untuk ana usia 6-10 tahun yaitu: Kejujuran, jujur adalah perbuatan yang mulia dan perbuatan yang patut dicontoh. Bersahabat, bersahabat dapat memberikan manfaat jika didalamnya mengandung nilai-nilai yang positif seperti yang dilaukan oleh Odi, Arman, Seno, Eko dan Tejo. Bekerja keras, dapat mencapai keinginan kita. Dan yang terakhir yaitu rasa ingin tahu, rasa ingin tahu sangat boleh dilakukan untuk memperoleh suatu informasi dan untuk menambah suatu pengalaman anak, Hal ini terlihat pada peristiwa yang dialami oleh anak-anak dalam cerita pendek tersebut.

REFERENSI

- Suryadi Riza. Agus Nurhayatin. 2017. *Nilai Pendidikan dalam Antologi Cerpen Senyum Karyamin karya Ahmad Tohari*. Jurnal SELOKA Vol 6. No. 3 Desember 2017
- Sari Novita L. Agustina Emi. Lubis B. 2019. *NILAI-NILAI SOSIAL DALAM NOVEL TENTANG KAMU KARYA TERE LIYE KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA*. JURNAL IMLIAH KORPUS. Vol. III. No 1 April 2019
- Lestari Dewi R. Julianto F. Pahruroji. 2019. *ANALISIS NILAI MORAL PADA CERPEN “MISTERI UANG MELAYANG” KARYA SONA*. IKIP Siliwangi. Vol 2. No 5 September 2019
- Angga. Khareunnisa. 2021. *NILAI EDUKATIF PADA ANAK USIA DINI 4-6 TAHUN DALAM CERITA RAKYAT ACEH “SI RAJA PARKIT” KARYA NOVI KURNIA*. Disajikan pada Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia. 11 April 2021. Universitas Muhammadiyah Jakarta